

Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023

Paulus Robert Tuerah¹, Ria Risnawaty Mokoagow², Sudirman Ansyu³, Romi Mesra^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Manado

Email: ¹paulustuerah@unima.ac.id, ²riamokoagow644@gmail.com, ³dirmanansyu@gmail.com,

⁴romimesra@unima.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to find out what are the factors that hinder the active learning of fourth grade students at SD Inpres Timbukar for the 2022/2023 academic year. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection technique used is by observing and interviewing. The results of this study indicate that there are several factors that inhibit student activity in participating in the learning process, namely the first factor is internal factors or factors that arise from within the student such as students who do not focus on learning after being tired of playing during recess. The second factor is external factors or factors that arise from outside or from the environment the student is in, such as distraction from peers who invite stories when the teacher is explaining.

Keywords: *Inhibiting Factors, Learning Activeness, Elementary School Students*

Abstrak

Tujuan penulisan atikel ini adalah untuk mengetahui apa saja fakto-faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu faktor pertama adalah faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri siswa tersebut seperti siswa yang tidak fokus belajar setelah lelah bermain pada saat jam istirahat. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor yang muncul dari luar atau dari lingkungan siswa tersebut berada seperti gangguan dari teman sebaya yang mengajak bercerita ketika guru sedang menjelaskan.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Keaktifan Belajar, Siswa SD

PENDAHULUAN

Saat manusia memiliki dorongan untuk menjalani kehidupannya menuju tujuan tertentu sejak lahir, baik secara sadar maupun tidak sadar, maka belajar merupakan kebutuhan hidup yang mencari pengembangan diri (Mesra, 2022b). Mohammad Surya (Arifin, 2019) menegaskan bahwa siswa perlu memperoleh setidaknya empat kualitas belajar: kemampuan untuk belajar tentang diri sendiri, kemampuan untuk belajar (learning to learn), kemampuan untuk melakukan (learning to do), dan kemampuan untuk hidup bersama (belajar hidup bersama).

Keterlibatan siswa (Hidayah et al., 2019) merupakan faktor penting keberhasilan pembelajaran. Secara umum (Mamonto & Mesra, 2023), keterlibatan siswa mengacu pada partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan ko-kurikuler atau yang berkaitan dengan sekolah, serta dedikasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Siswa yang antusias belajar lebih cenderung menginvestasikan waktu dan upaya untuk mencapai tujuan mereka (Hidayat et al., 2023). Akibatnya, partisipasi dipandang

sebagai motivator untuk kesuksesan atau kinerja akademik (Rifa'i et al., 2018).

Bagaimana keterlibatan siswa (Mesra et al., 2022) dalam belajar dapat ditentukan oleh bagaimana mereka menanggapi dalam hal perhatian, rasa ingin tahu, minat (Mesra, 2022a), semangat, dan dorongan untuk meningkatkan studi mereka. Beberapa pertanyaan kritis mulai bermunculan (Dolonseda et al., 2022).

Proses pendidikan hendaknya dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam belajar (Santie et al., 2020) sehingga menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa dapat menentukan sendiri makna dari konsep yang dipelajarinya, sesuai dengan kualitas pembelajaran yang juga merupakan tujuan universal pendidikan (B & Mesra, 2023).

Siswa bukanlah penerima informasi yang pasif yang menunggu untuk diisi seperti botol kosong. Mereka selalu tertarik untuk meneliti dan mengembangkan ilmunya. Namun dalam praktiknya, pengalaman belajar siswa tampaknya tidak terlalu mendorong pembelajaran aktif. Menurut Widodo (Widodo, 2021), siswa

cenderung memiliki otonomi yang kurang dalam belajar, yang dapat menyebabkan gangguan mental pasca pendidikan dan kebiasaan belajar yang buruk. Misalnya, belajar ketika anda sedang tidak enak badan, belajar hanya pada saat akan ujian, membolos, dan menyontek (Gugule & Mesra, 2022).

Ada enam kelas di tingkat sekolah dasar (Sabani, 2019). Kelas rendah (kelas awal) mengacu pada kelas I, II, dan III, sedangkan kelas tinggi mengacu pada kelas IV, V, dan VI. Tergantung pada kepribadian siswa, strategi belajar, belajar mandiri, dan tingkat belajar aktif bervariasi antara kelas rendah dan kelas tinggi (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Kelas atas dianggap memiliki kemandirian yang lebih besar, keterlibatan dalam pembelajaran, dan keterampilan berpikir kritis (Gugule et al., 2022). Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas tinggi yaitu kelas IV SD Inpres Timbukar selama kurang lebih satu bulan yaitu dari bulan April-Mei Tahun ajaran 2022/2023, terdapat banyak siswa yang masih mengalami kesulitan untuk belajar (Hamsah Hamsah, 2022).

Hal ini disebabkan siswa tidak cukup fokus pada mata pelajaran di awal dan selama kegiatan belajar mengajar (Salem & Hidayat, 2023). Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif di kelas selama proses pembelajaran, terbukti dengan siswa yang terlalu sedikit bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru (Lanawaang & Mesra, 2023). Selain itu, beberapa mata pelajaran tidak memiliki buku ajar sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru (Hidayat et al., 2023).

Selama kurang lebih satu bulan dari April hingga Mei 2023, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan sarana pendidikan. Dengan adanya latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE

Sebuah teknik kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut Lexy J. Moleong (Moleong & Edisi, 2004), komponen mendasar

dari penelitian kualitatif adalah penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan penggunaan pendekatan alami yang bervariasi. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dalam konteks alami atau dapat diterima. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mencoba mendeskripsikan segala sesuatu tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa kelas IV SD Inpres Timbukar tahun ajaran 2022/2023.

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah untuk reduksi data, penyajian, dan validasi (Huberman, 1992).

Daryono (Daryono et al., 2013) mendefinisikan belajar sebagai "upaya atau tindakan yang ditujukan untuk mengubah perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kemampuan, dan sifat-sifat seseorang lainnya".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Internal yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023.

Keadaan fisik (panca indera) dan keadaan fisik merupakan variabel fisiologis. Kondisi indera ketika berfungsi dengan baik termasuk dalam keadaan fisik (indera) dalam situasi ini. Mata, telinga, hidung, mulut, dan kulit termasuk panca indera. Mata dan telinga adalah dua indra dalam lingkungan pendidikan yang paling krusial. Siswa kelas IV SD Inpres Timbukar dalam keadaan sehat jasmani (sensori) dan berprestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Tidak ada siswa yang menggunakan penyangga kaki, kursi roda, alat bantu dengar, alat bantu visual, atau alat bantu visual. Namun keaktifan belajar siswa terhambat oleh faktor fisik seperti sakit kepala dan faktor fisik lainnya seperti manguap dan tertidur karena kelelahan setelah berolahraga atau bermain game saat istirahat. Berlatih dan bermain pada waktu istirahat dapat membuat siswa merasa lelah dan mengalihkan perhatiannya dari belajar selama kegiatan pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa Karin Karundeng sebagai berikut,

"Saya sering merasa sakit kepala ketika mulai pembelajaran dan biasa

kepala saya sakit saat masih pagi hari” (Wawancara pada 04 Mei 2023).

Gambar 1.

Wawancara dengan siswa Karin Karundeng



Sumber: Dokumen Peneliti

2. Faktor Eksternal yang menghambat keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023.

a. Faktor Non-sosial

Institusi pendidikan memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan peserta didik. Fasilitas yang dimaksud antara lain akses ke buku pelajaran perpustakaan, tersedianya alat tulis pribadi, kamar mandi atau Wc yang bersih, dan papan tulis di ruang kelas yang dibersihkan setelah proses pembelajaran berakhir. Fasilitas yang memadai diperlukan untuk pembelajaran siswa yang efektif. Namun siswa kelas IV SD Inpres Timbukar mengalami kendala yang menghambat keaktifan belajar mereka karena menurut pengamatan peneliti buku ajar yang digunakan kurang lengkap untuk siswa pada beberapa mata pelajaran sehingga memaksa mereka untuk memperhatikan penjelasan guru saat menggunakan buku teks untuk memahami isi pelajaran atau materi.

Seperti yang di ungkapkan oleh siswa Sisilia Rumeen sebagai berikut,

“...dimata pelajaran lain, ada buku paket yang tidak lengkap buat kami, sehingga kami harus memperhatikan penjelasan dari ibu guru karena kalau tidak, kami tidak akan paham karena tidak melihat isi materi pada buku paket” (Wawancara pada 04 mei 2023).

Gambar 2.

Wawancara dengan siswa Sisilia Karundeng



Sumber: Dokumen peneliti

b. Faktor Sosial

Teman sebaya adalah elemen sosial yang mencegah siswa terlibat dalam pembelajaran aktif. Peneliti yang melakukan penelitian mencatat berbagai gangguan dan kehadiran manusia menurut Sumadi Suryabrata (2014: 233). Istilah "kehadiran manusia" dalam konteks ini mengacu pada teman sekelas (teman sebaya), yang mengedarkan dan mendorong siswa lain untuk berkomunikasi saat siswa tersebut sedang belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa Kesya Somputan,

“Kadang-kadang ada teman yang mengganggu ,kadang-kadang juga tidak, seperti saat belajar ada teman yang datang pinjam bulpen atau pensil dan juga ada yang mengajak saya bercerita saat guru menjelaskan” (Wawancara pada 04 Mei 2023).

Gambar 3.

Wawancara dengan Kesya Somputan.



Sumber: Dokumen peneliti

Setelah melakukan pengamatan serta wawancara dengan para siswa, peneliti juga melakukan pengamatan dan wawancara dengan seorang guru yang merupakan ibu guru di kelas IV yang menjadi kelas yang diteliti. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan ibu guru tersebut, peneliti mengetahui bahwa strategi yang digunakan guru tersebut dalam proses pembelajaran sudah cukup baik dimana sebelum membuka pelajaran atau sebelum pelajaran dimulai, para siswa diajak untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya yang sudah dipelajari dihari sebelumnya.

Namun perhatian dan fokus para siswa yang masih menjadi masalah yang membuat mereka tidak aktif Selama mengikuti pembelajaran. Akan tetapi bagi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, maka guru akan mengarahkan siswa tersebut untuk memperhatikan dan fokus pada pelajaran.

Seperti yang disampaikan Ibu guru Maria Maramis sebagai berikut,

“...kadang-kadang ada siswa yang memperhatikan, kadang-kadang ada juga yang tidak. Untuk anak yang tidak memperhatikan, kita boleh arahkan dia agar dia fokus memperhatikan penjelasan di depan” (Wawancara pada 04 Mei 2023).

Gambar 4.

Wawancara dengan Ibu Guru Maria Maramis.



Sumber: Dokumen peneliti.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah peneliti lakukan di kelas IV SD Inpres Timbukar selama kurang lebih satu bulan, peneliti melihat bahwa keaktifan siswa-

siswa tersebut memang cukup kurang dikarena beberapa faktor yang sudah di jelaskan sebelumnya. Peneliti merasa bahwa guru belum sepenuhnya menyadari masalah tersebut sehingga belum ada tindak lanjut yang diberikan oleh guru sebagai solusi dari masalah tersebut.

Peneliti juga melihat bahwa ada faktor lain yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, yaitu faktor lingkungan tempat siswa tersebut tinggal serta faktor dari dalam keluarga yang peneliti ketahui berdasarkan pengamatan dan sedikit wawancara mendalam bersama siswa-siswa tersebut diluar jam sekolah atau padaa saat setelah pulang sekolah. Hal tersebut kelihatan sepele namun menurut peneliti itu sangat berpengaruh dan berdampak terhadap keaktifan siswa selama belajar di sekolah terlebih belajar mandiri pada saat di rumah.

Gambar 5. Kegiatan Belajar Mengajar kelas IV SD Inpres Timbukar.



Sumber: Dokumen peneliti

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa kelas IV SD Inpres Timbukar tahun ajaran 2022/2023 yaitu faktor internal seperti sakit kepala dan kelelahan karena olahraga atau kegiatan istirahat membuat siswa kelas IV SD Inpres Timbukar tidak lagi aktif dalam poses pembelajaran. Hal itu juga menyebabkan mereka sering menguap atau tertidur di kelas. Siswa kelelahan karena bermain dan berolahraga saat jam istirahat, yang membuat mereka sulit untuk fokus pada tugas-tugas akademik. Faktor eksternal adalah buku paket yang digunakan siswa kelas IV tidak cukup lengkap untuk siswa di beberapa mata pelajaran

sehingga memaksa mereka untuk berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru yang menggunakan buku paket agar dapat memahami isi pelajaran atau materi. Selain itu, ada gangguan teman sebaya selama pembelajaran, dan beberapa siswa suka membuat kegaduhan saat belajar, yang mengganggu konsentrasi siswa lain dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan tim peneliti yang sudah berhasil melaksanakan kegiatan penelitian ini terutama kepada tim mahasiswa serta para dosen yang sudah memberikan arahannya serta membantu selama pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Arifin, M. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Guepedia.
- B, M. I., & Mesra, R. (2023). *Optimizing the Role and Function of Teachers in History Learning in the Time of the Covid 19*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Daryono, D., Sutarni, S., & Masduki, S. S. (2013). *Pemanfaatan Software Coreldraw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Gondangrejo Filial Ngadiluwih Tahun Ajaran 2012/2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V., Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). *Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan*. 7(4).
- Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Gugule, H., Mesra, R., Peran, K. K., Pengembangan, P., Masyarakat, P., & Tanaman, I. (2022). *Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Dalam Inovasi Tanaman Coklat Pada Kelompok Tani Di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow*. 7(4), 816–822.
- Hamsah Hamsah, R. M. (2022). Penguatan Nilai Masyarakat Bugis Macca na Lempu dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 77–81.
- Hidayah, Y., Ulfah, N., & Suyitno, S. (2019). Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(1), 22–33.
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Urnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525–532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i52023p525-532>
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres, TT.
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1375–1381. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5103/htp>
- Mamonto, F. H., & Mesra, R. (2023). *Persepsi Mahasiswa FISH UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan di Kehidupan Sosial*. 9(1), 382–391. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4603/htp>
- Mesra. (2022a). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Kehidupan Sosial. *Seminar Nasional Sosiologi*, 3.
- Mesra, R. (2022b). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di Sma Negeri 2 Tondano Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2124–2133. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.362>

- Mesra, R., Walidi, A., Wijaya, W., & Melia, Y. (2022). *Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA Ketika Pembelajaran Online*. 8(3), 2056–2067. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3586/htp>
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Salem, V. E. T., & Hidayat, M. F. (2023). Patterns of Social Interaction in Post-Covid-19 Offline Learning in The Sociology Education Study Program Unima. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1). <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1102>
- Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2020). Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program). *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 473(Icss), 184–187. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.041>
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. UAD PRESS.